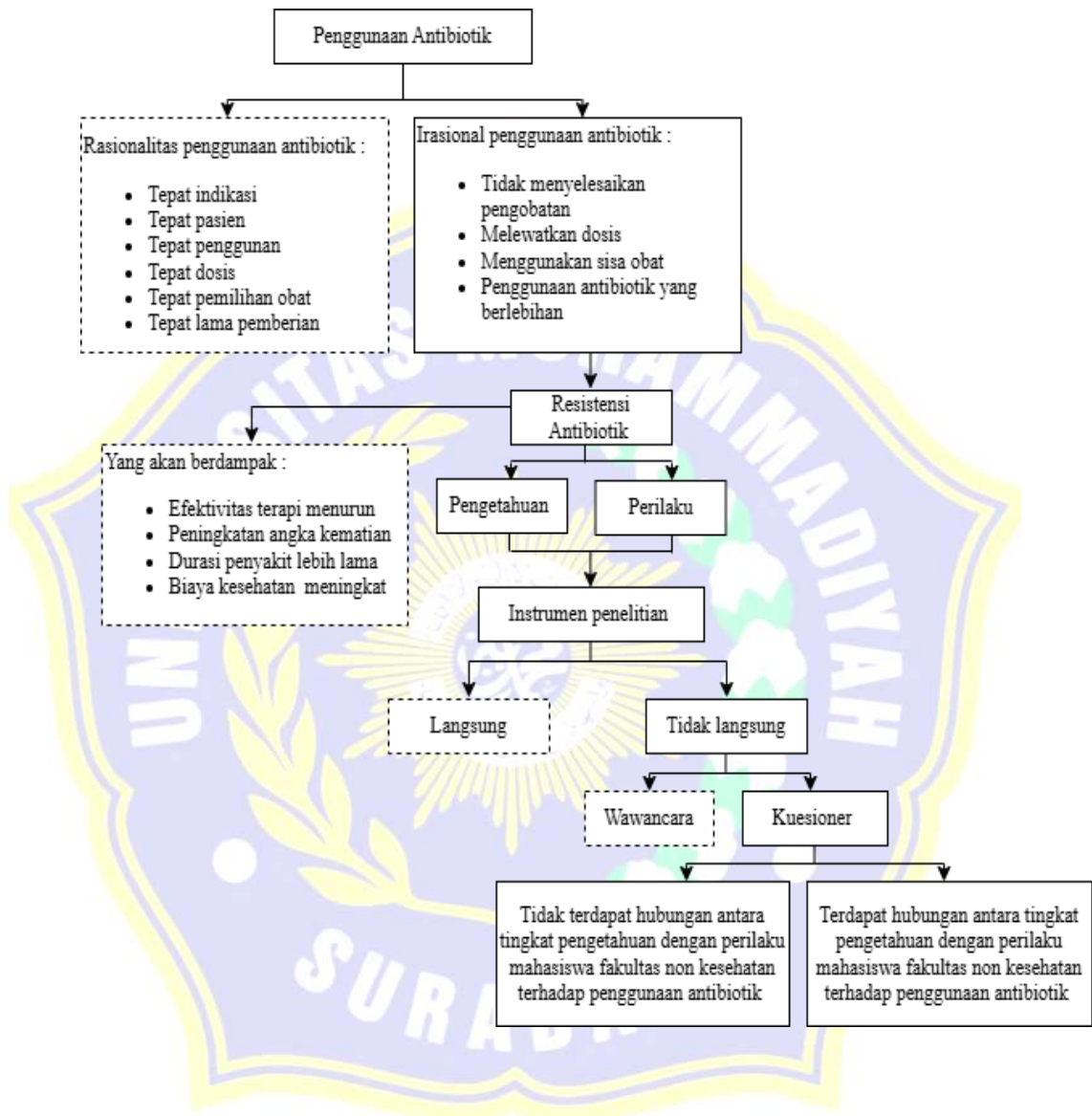


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

1.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

= Yang diteliti

= Yang tidak diteliti

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

1.2 Uraian Kerangka Konseptual

Penggunaan antibiotik merupakan aspek penting dalam pengobatan infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik akan memberikan efek terapi yang optimal, penggunaan antibiotik yang rasional meliputi tepat indikasi, tepat dosis, tepat waktu pemberian, tepat pasien dan tepat durasi penggunaan menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan praktik pengobatan (Kemenkes, 2022). Penggunaan antibiotik menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya resistensi antibiotik. Antibiotik hanya akan memberikan hasil terapi yang optimal apabila digunakan secara rasional. Sebaliknya, penggunaan yang tidak rasional dapat menyebabkan bakteri menjadi resisten. Resistensi antibiotik merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan segera, karena kondisi ini menyebabkan menurunnya respons bakteri terhadap obat. Dampaknya tidak hanya menurunkan efektivitas pengobatan infeksi pada manusia, hewan, dan tumbuhan, tetapi juga meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas, memperpanjang lama perawatan, meningkatkan biaya pengobatan, serta memperbesar risiko efek samping akibat penggunaan antibiotik dalam dosis tinggi atau secara kombinasi (Wulandari & Rahmawardany, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu determinan utama dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kurangnya pemahaman pasien terhadap penggunaan antibiotik yang terjadi resistensi antibiotik. Pemahaman yang baik harus dilandasi oleh pengetahuan yang memadai, karena pengetahuan berperan sebagai dasar dalam membentuk perilaku individu (Alfi Nurul *et al.*, 2023). Dapat dikatakan bahwa pengetahuan termasuk bagian penting yang mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Sedangkan, sikap berarti besarnya perasaan baik positif atau negatif terhadap suatu hal, objek, orang, institusi atau kegiatan. Apabila seseorang memiliki keyakinan dan merasa bahwa dengan melakukan suatu perilaku akan menghasilkan keluaran yang positif, maka sikap positif pun akan dimiliki, begitu juga sebaliknya (Mutingah, Z., & Rokhaidah, 2021).

Pada kalangan mahasiswa non kesehatan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, untuk mengukur pengetahuan dan perilaku terhadap penggunaan antibiotik. Pengetahuan yang mencakup pemahaman tentang antibiotik, sedangkan perilaku yang mencakup bagaimana mahasiswa non kesehatan pada penggunaan antibiotik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian tidak langsung berupa kuesioner (Syahniar et al., 2024), Kuesioner adalah teknik yang sangat efisien untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar, terutama pada penelitian survei atau penelitian yang membutuhkan data kuantitatif. Kuesioner memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat dan terstruktur (Siti Romdona *et al.*, 2025).

1.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mahasiswa fakultas non-kesehatan terhadap penggunaan antibiotik.
2. H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mahasiswa fakultas non-kesehatan terhadap penggunaan antibiotik.